

**APPLICATION OF COOPERATIVE LEARNING MODEL USING
INDEX CARD MATCH (ICM) METHOD TO IMPROVE RESULTS
OF SCIENCE LEARNING STUDENTS IN CLASS III C
SDN 188 PEKANBARU**

Cori Cornellia, Mahmud Alpusari, Zariul Antosa

E-mail: Cori.cornellia@gmail.com, mahmud_131079@yahoo.co.id, antosazariul@gmail.com
Phone Number: 082390168587

*Primary School Teacher of Education Department
Teaching and Science of Education Faculty
University of Riau*

Abstract: *The purpose of this study was to improve the learning outcomes science of the third grade students of Pekanbaru 188 Elementary School by applying the take and give type of cooperative learning by using a method index card match. The type of research used is classroom action research carried out for two cycles. The data which are collected in this research are the teachers and students activity and also the learning report. Teacher activity in the cycle I of the first meeting obtained score of 15 (62.50%) with sufficient category and at the second meeting obtained score of 22 (91,66%) with very good category. In addition, student activity is also increased at the first meeting of the first cycle with a percentage of 14 (58,33%) with enough category at the second meeting increasing obtained score of 20 (83.33%) with very good category in second place. cycle II meeting. Furthermore, student learning outcomes increased from the basic score to the first cycle of 15.20% with the average score of students being 67,36. In the second cycle the average score of students increased 37.04% to 80.13. From the results of the study and the type of cooperative learning by using a method index card match can improve science outcomes learning studies in class III C Pekanbaru SDN 188.*

Key Words: *Cooperative by using a method index card match,
science studies learning outcomes*

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF DENGAN MENGGUNAKAN METODE *INDEX CARD MATCH (ICM)* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS III C SD NEGERI 188 PEKANBARU

Cori Cornellia, Mahmud Alpusari, Zariul Antosa

E-mail: Cori.cornellia@gmail.com, mahmud_131079@yahoo.co.id, antosazariul@gmail.com
No HP: 082390168587

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas III C SDN 188 Pekanbaru dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan metode *Index Card Match*. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan sebanyak dua siklus. Data penelitian ini adalah data aktivitas guru dan aktivitas siswa serta hasil belajar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada peningkatan skor aktivitas guru, skor aktivitas siswa dan hasil belajar siswa setelah diberi tindakan. Hasil skor aktivitas guru pada pertemuan pertama siklus I memperoleh skor 15 (62,50%) dengan kategori cukup, kemudian meningkat dengan skor 22 (91,66%) dengan kategori sangat baik pada pertemuan kedua siklus II. Selain itu, aktivitas siswa juga meningkat pada pertemuan pertama siklus I memperoleh skor 14 (58,33%) dengan kategori kurang, kemudian meningkat dengan skor 20 (83,33%) dengan kategori sangat baik di pertemuan kedua siklus II. Selanjutnya, hasil belajar siswa meningkat dari skor dasar ke siklus pertama sebesar 15,20% dengan nilai rata-rata siswa menjadi 67,36. Pada siklus kedua nilai rata-rata siswa meningkat 37,04% menjadi 80,13. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan metode *index card match* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas III C SDN 188 Pekanbaru

Kata Kunci: Kooperatif metode *Index Card Match*, Hasil Belajar IPA.

PENDAHULUAN

Salah satu indikator mutu Pendidikan di Sekolah Dasar adalah hasil belajar. Hasil belajar ditentukan oleh nilai akademik yang diperoleh siswa sehingga masalah hasil belajar siswa menjadi salah satu masalah yang tidak pernah habis dibicarakan dalam dunia pendidikan. Berbagai upaya yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia antara lain penyempurnaan kurikulum, peningkatan kualitas pendidik, serta perbaikan sarana dan prasarana penunjang kegiatan belajar mengajar.

Pembelajaran yang dirancang oleh guru pada setiap mata pelajaran di SD hendaknya tidak hanya mempelajari konsep, teori, dan fakta. Pembelajaran yang dilaksanakan harus juga berpusat pada siswa, sehingga peran aktif siswa lebih banyak dari pada guru. Guru hendaknya berperan sebagai fasilitator, mediator, dan motivator dalam kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, pengalaman yang diperoleh oleh siswa dapat lebih bermakna.

Begitu juga dengan kegiatan pembelajaran untuk mata pelajaran IPA di SD, dalam proses pembelajaran IPA di SD guru hendaknya mampu menciptakan suasana pembelajaran yang membuat siswa senang dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran serta pembelajaran IPA sebaiknya terdapat interaksi antara siswa dengan siswa, sehingga pembelajaran lebih berkesan dan bertahan lama dalam ingatan siswa. Dengan demikian hasil belajar siswa pun meningkat.

Pembelajaran IPA mengutamakan peran siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran siswa harus aktif sehingga pembelajaran dapat berpusat pada siswa dan guru sebagai fasilitator.

Berdasarkan observasi di kelas III SDN 188 Pekanbaru, diketahui hasil belajar IPA masih tergolong rendah. Dari 38 orang siswa, yang tuntas 9 orang (23,68%), dan siswa yang belum tuntas 29 orang (76,31%) dengan nilai rata-rata kelas 58,47. Rendahnya hasil belajar IPA di kelas III disebabkan oleh: (1) Pembelajaran berlangsung satu arah, (2) saat pembelajaran berlangsung siswa kurang aktif bertanya jawab mengenai materi yang sedang dipelajari, terlihat disaat guru memberikan pertanyaan siswa lebih banyak diam, (3) kurangnya interaksi antara siswa satu dengan lainnya, (4) siswa kurang bekerjasama dalam berdiskusi, (5) siswa masih banyak mencontoh jawaban temannya karena masih banyak diantara mereka yang pemahamannya kurang tentang materi yang baru saja dijelaskan guru, (6) suasana kelas ribut dan banyak siswa yang mengobrol dengan teman sebangkunya.

Untuk mengatasi masalah tersebut banyak upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan memperbaiki tindakan pembelajaran, dan cara belajar siswa salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan metode *Index Card Match*, yaitu pembelajaran yang mencocokkan kartu yang terdiri dari dua bagian berupa kartu soal dan kartu jawaban. Pembelajaran ini cukup menyenangkan dan dapat menghidupkan suasana kelas juga dapat melibatkan seluruh siswa berperan aktif dan bekerjasama dalam arti pertukaran ilmu, akan memperkuat daya ingat siswa terhadap pelajaran, sesuai dengan pendapat Agus Suprijono (2010:120) menyatakan metode "Mencari pasangan kartu cukup menyenangkan digunakan untuk mengulangi materi pembelajaran yang telah diberikan sebelumnya. Upaya tersebut dapat meningkatkan kualitas dan hasil belajar IPA siswa kelas III C SD Negeri 188 Pekanbaru.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif dengan menggunakan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di kelas III C SD Negeri 188 Pekanbaru. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus sampai September 2018 pada semester ganjil tahun ajaran 2018/2019. Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas III C SD Negeri 188 Pekanbaru, jumlah seluruh siswa ada 38 orang, terdiri dari 19 orang siswa laki-laki dan 19 orang siswa perempuan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan sebanyak dua siklus. PTK adalah kegiatan yang dilaksanakan dengan tujuan memperbaiki pelaksanaan pembelajaran supaya hasil belajar siswa dapat mengalami peningkatan. (Mulyasa, 2009:11). Sedangkan menurut Wina Sanjaya (2009:26) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.

Instrumen penelitian ini berupa perangkat pembelajaran dan lembar observasi. Perangkat pembelajaran yaitu berupa silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar kerja siswa (LKS), kartu *Index Card Match* dan evaluasi.

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah nilai rata-rata hasil belajar IPA dan data observasi aktivitas guru dan siswa, yang didapatkan dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu teknik observasi dan teknik tes hasil belajar.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data aktivitas guru dan siswa yang digunakan untuk melihat kesesuaian antara pelaksanaan di kelas dengan langkah-langkah metode *Index Card Match*. Untuk mengukur persentase aktivitas guru dan siswa pada tiap pertemuan dari masing-masing siklus digunakan rumus sebagai berikut :

Berikut adalah Kriteria penilaian aktivitas guru dan siswa:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\% \quad (\text{Ngalim Purwanto, 2009 : 102})$$

Keterangan :

NP = Nilai persen yang dicari atau diharapkan

R = Skor mentah aktivitas yang dilakukan

SM = Skor maksimum yang didapat dari aktivitas guru/siswa

Berikut adalah Kriteria penilaian aktivitas guru dan siswa:

Tabel 1. Kriteria penilaian aktivitas guru dan siswa

Persentase Interval	Kategori
86 – 100 %	Sangat baik
76 – 85 %	Baik
60 – 75 %	Cukup
55 – 59 %	Kurang
≤ 54 %	Kurang sekali

Sumber : Ngalim Purwanto (2009:103).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan instrumen penelitian yang terdiri dari perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar kerja siswa (LKS), dan tes hasil belajar. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah kriteria penilaian aktivitas guru dan siswa, lembar observasi guru dan siswa, soal UH siklus I dan II, kisi-kisi soal dan kunci jawaban soal UH I dan II.

Tahap Pelaksanaan

Penelitian ini dilaksanakan di kelas III C SD Negeri 188 Pekanbaru pada semester ganjil tahun ajaran 2018/2019 pada tanggal 31 Juli sampai dengan 11 Agustus 2018 dengan jumlah siswa sebanyak 38 orang yang terdiri dari 18 orang laki-laki dan 18 orang perempuan. Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus, siklus I dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan dengan 2 kali pertemuan menyajikan materi 1 kali pertemuan tes (ulangan harian 1) dan siklus II juga dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan dengan 2 kali pertemuan menyajikan materi dan 1 kali pertemuan tes (ulangan harian 2). Tiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu; Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan dan Refleksi (dalam Arikunto 2015). Pelaksanaan kegiatan pembelajaran berdasarkan RPP, berpedoman terhadap silabus dan langkah-langkah pembelajaran kooperatif menggunakan metode *index card match*.

Untuk menerapkan pembelajaran kooperatif dengan menggunakan metode *index card match* ini telah dipersiapkan materi pembelajaran yaitu mengidentifikasi sifat-sifat benda padat, cair dan gas serta benda yang dibakar dan dipanaskan. Setiap pertemuan peneliti melakukan proses pembelajaran dengan berkelompok melakukan percobaan dengan benda nyata, mengidentifikasi sifat benda tersebut. Kemudian guru melakukan evaluasi dengan menggunakan kartu *index card match* yang terdiri dari kartu soal dan jawaban.

Untuk melihat keberhasilan tindakan data yang diperoleh diolah sesuai dengan teknik analisis data yang ditetapkan. Selama proses pembelajaran berlangsung diadakan pengamatan terhadap aktivitas guru dan aktivitas siswa yang berpedoman pada kriteria penilaian aktivitas guru dan siswa. Setiap akhir pembelajaran siswa mengerjakan latihan evaluasi yang digunakan sebagai alat untuk melihat perkembangan siswa setelah

penerapan pembelajaran kooperatif dengan metode *index card match*. latihan yang diberikan berupa essay, soalnya sesuai dengan materi yang diajarkan dan pada setiap akhir siklus diadakan ulangan harian.

Tahap Pengamatan

Tahap pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung, dimana pada saat peneliti melaksanakan proses pembelajaran diamati oleh observer yaitu guru wali kelas III C. Setiap pertemuan, observer mengamati aktivitas guru dan siswa yang mengacu terhadap lembar observasi yang sesuai dengan penerapan model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan metode *index card match*. Berdasarkan pengamatan aktivitas guru dan siswa pada pertemuan pertama terlihat belum sepenuhnya dapat terlaksana seperti yang direncanakan. Hal tersebut disebabkan karena siswa belum terbiasa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif menggunakan metode *index card match* ini. Sedangkan pada pertemuan selanjutnya aktivitas guru dan siswa mengalami peningkatan mendekati kearah yang lebih baik sesuai dengan RPP. Peningkatan ini menunjukkan adanya keberhasilan setiap kali pertemuan.

Tahap Refleksi.

Tahap ini peneliti dan observer melakukan diskusi mengenai kelemahan-kelemahan yang dialami selama proses pembelajaran berlangsung. Adapun kelemahan-kelemahan tersebut yaitu:

1. Guru mengalami kendala dalam pengelolaan kelas, sehingga dalam tahap evaluasi guru mengalami kekurangan waktu dalam pelaksanaannya.
2. Dalam pelaksanaan LKS sebagian siswa masih kurang aktif dan kurang bekerjasama dalam kelompok.
3. Saat pelaksanaan kartu sebagian siswa masih merasa bingung dan kurang kompak dan terlihat kurang bersemangat dalam pelaksanaannya.

Hasil Penelitian

Aktivitas guru

Penelitian yang dilaksanakan mendapat data tentang hasil belajar IPA yang diperoleh dari ulangan harian di tiap siklus dan hasil observasi aktivitas guru dan siswa di tiap pertemuan.

Berdasarkan data hasil observasi aktivitas guru sebanyak dua siklus yang terdiri dari 4 kali pertemuan selama proses pembelajaran berlangsung dengan penerapan model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan metode *index card match* dikelas III C SD Negeri 188 Pekanbaru yang dilakukan oleh observer menggunakan lembar observasi. Berguna untuk melihat kesesuaian antara pelaksanaan dengan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan kriteria penilaian aktivitas guru. Berikut adalah hasil observasi aktivitas guru mengalami peningkatan skor aktivitas guru pada setiap pertemuan.

Pada pertemuan pertama siklus I dengan jumlah 12(62,50%) dikategorikan cukup, kemudian mengalami peningkatan pada pertemuan kedua siklus I dengan jumlah 17(70,83%) dikategorikan cukup, lalu pertemuan pertama siklus II dengan jumlah 20(83,33%) dikategorikan baik, dan pada pertemuan kedua siklus II mengalami peningkatan lagi dengan jumlah 22(91,66%).

Aktivitas Siswa

Berdasarkan data hasil observasi siswa selama pembelajaran berlangsung diamati oleh observer dengan menggunakan lembar observasi yang mengacu pada kriteria penilaian aktivitas siswa. Gunanya untuk melihat apakah terjadi peningkatan aktifitas siswa setelah diberi tindakan. Berikut adalah hasil observasi aktivitas siswa;

Pada pertemuan pertama siklus I dengan jumlah 14(58,33%) dikategorikan kurang, kemudian mengalami peningkatan pada pertemuan kedua siklus II dengan jumlah 17(70,83%) dikategorikan cukup, lalu pertemuan pertama siklus II dengan jumlah 18(75,00%) dikategorikan cukup dan pada pertemuan kedua siklus II mengalami peningkatan dengan jumlah 20(83,33%).

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang dilakukan mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat dengan peningkatan skor aktivitas siswa disetiap pertemuan.

Hasil belajar

Berdasarkan data hasil penelitian meningkatnya kualitas aktivitas guru da siswa juga berdampak terhadap hasil belajar siswa mengalami peningkatan rata-rata hasil belajar disetiap ulangan harian selama II siklus. Peningkatan hasil belajar siswa yang dapat dilihat dari nilai skor dasar siswa sebelum diberi tindakan yang dibandingkan dengan nilai ulangan harian setelah diberi tindakan. Berikut peningkatan hasil belajar siswa

Tabel 2. Data Peningkatan Hasil Belajar Siswa

No	Data	Rata-rata	Persentase	
			SD UH I	SD UH II
1	Skor Dasar	58,47		
2	UH I	67,36	15,20%	37,04%
3	UH II	80,26		

Hasil belajar siswa yang diperoleh melalui nilai ulangan harian tiap siklus mengalami peningkatan ketika sebelum diberi tindakan dengan setelah diberi tindakan, dimana skor dasar yaitu 58,47 mengalami peningkatan pada siklus I menjadi 67,36 dengan persentase peningkatan 15,20%, kemudian pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 80,26 dengan persentase peningkatan 37,04%.

Ketuntasan Individu dan Klasikal

Tabel 3. Ketuntasan Individu dan Klasikal

No	Data	Ketuntasan Individu		Ketuntasan Klasikal	Keterangan
		Tuntas	Tidak Tuntas		
1	Data Awal	9	29	23,68%	Tidak Tuntas
2	UH I	19	19	50%	Tidak Tuntas
3	UH II	31	7	81,57%	Tuntas

Hal ini menunjukkan terjadinya peningkatan siswa yang tuntas dan penurunan untuk siswa yang tidak tuntas setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan metode *index card match*. dengan demikian analisis tindakan ini mendukung hipotesis tindakan yaitu, penerapan model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan metode *index card match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III C SD Negeri 188 Pekanbaru.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian tentang aktivitas guru, aktivitas siswa serta hasil belajar siswa ditemukan fakta-fakta penelitian penerapan model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan metode *index card match* untuk meningkatkan hasil belajar IPA.

Dari data aktivitas guru pada siklus I berkategori cukup dengan rata-rata 70,83% dan pada siklus II terjadi peningkatan sebesar 91,66% berkategori sangat baik. Terjadinya peningkatan aktivitas guru disebabkan karena disetiap akhir siklus peneliti selalu melakukan diskusi dengan observer membahas tentang kelebihan dan kekurangan peneliti dalam melakukan pembelajaran serta perbaikan yang harus dilakukan untuk pertemuan selanjutnya. Guru sangatlah penting dalam proses pembelajaran, kepaiawaian dan kewibawaan guru sangat menentukan kelangsungan proses pembelajaran dikelas maupun diluar kelas. Guru harus pandai membawa siswanya kepada tujuan yang hendak dicapai. Menurut pendapat Ahamd Susanto (2013:92) ada beberapa hal yang membentuk kewibawaan guru antara lain, penguasaan materi yang diajarkan, guru harus pandai mencari metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran. Jika dibahas mengenai penguasaan materi pelajaran inilah yang sering menjadi perhatian dan sekaligus sebagai tolak ukur guru yang berkualitas guru yang menguasai materi dapat mempermudah siswa dalam mengarahkan dan menerima penjelasan yang disampaikan, namun sebaliknya jika guru yang kurang menguasai materi pelajaran akan menyulitkan siswa dalam melakukan arahan guru dan sulit menerima penjelasan yang disampaikan oleh guru karena guru memberikan penjelasan berbelit-belit, tidak tegas dan kurang sistematis. Guru yang menyampaikan materi pelajaran dengan baik dapat meningkatkan hasil dan prestasi belajar siswa.

Meningkatnya kualitas aktivitas guru berdampak terhadap aktivitas siswa pada siklus I dikategorikan cukup dengan rata-rata 70,83% dan pada siklus II dikategorikan sangat baik yang mengalami peningkatan dengan rata-rata 83,33%. Peningkatan yang dialami siswa dalam proses pembelajaran disebabkan karena interaksi guru dengan

siswa sudah mulai terjalin dengan baik dimana dalam proses pembelajaran siswa melihat, mengalami serta merasakan sendiri hasil observasi langsung yang ia lakukan bersama kelompok dan menemukan sendiri konsep materi pembelajaran yang menjadikan proses pembelajaran berpusat pada siswa dengan siswa sudah terjalin dengan baik. Apalagi proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan metode *index card match* yang membuat seluruh siswa terlibat aktif, pelaksanaannya sangat menyenangkan karena mencari pasangan kartu soal dan jawaban. Proses pembelajaran lebih menarik dengan adanya kartu tersebut yang membuat siswa termotivasi untuk lebih fokus dan bertanggung jawab dalam melaksanakan proses pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Handayani (2009) bahwa *index card match* adalah suatu cara pembelajaran aktif untuk meninjau ulang materi pelajaran dengan teknik mencari pasangan kartu indeks yang merupakan jawaban dan soal sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana menyenangkan sehingga berdampak terhadap hasil belajar siswa.

Dengan demikian terjadi peningkatan aktivitas guru dan aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II. Peningkatan aktivitas belajar tersebut memiliki makna bahwa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan metode *index card match* ini melibatkan seluruh siswa berperan aktif dan saling bekerja sama sehingga terciptanya pembelajaran yang efektif. Hal ini sesuai dengan pendapat (Ahmad Susanto, 53:2013) bahwa proses pembelajaran dikatakan efektif adalah apabila seluruh siswa dapat terlibat secara aktif, baik mental, fisik, maupun sosialnya. Temuan penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Sunarsih dkk, mahasiswa PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret dengan judul penerapan model *Cooperative learning* tipe *index card match* dalam peningkatan pembelajaran IPS yang mengatakan bahwa siswa lebih aktif dan semangat dalam belajar serta menumbuhkan semangat untuk bekerjasama dengan baik dan berdampak pada hasil belajar yang mengalami peningkatan.

Berdasarkan analisis data penelitian hasil belajar siswa menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar IPA siswa secara individu maupun kelompok setelah dilaksanakannya tindakan. Kemampuan guru dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran berdampak pada peningkatan pemahaman siswa pada materi pembelajaran dan hasil belajarnya. Pada awalnya baik guru maupun siswa belum terbiasa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan metode *index card match* kemudian guru memperbaiki kelemahan-kelemahan pada proses pembelajaran agar siswa terbiasa dengan langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan dengan upaya peningkatan keaktifan siswa dalam pembelajaran dan hasil belajar siswa juga meningkat. Sehingga diperoleh fakta bahwa dari nilai rata-rata kelas setelah pelaksanaan siklus I dan siklus II meningkat dari skor dasar.

Dari analisis data ketercapaian KKM diperoleh fakta bahwa terjadi peningkatan jumlah siswa yang mencapai KKM pada ulangan siklus I dan ulangan siklus II yang mencapai KKM meningkat 15,20% dari skor dasar. Dan siklus II meningkat 37,04% dari skor dasar. Dengan demikian penerapan model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan metode *index card match* ini dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa.

Hal ini juga dibuktikan oleh beberapa peneliti salah satunya oleh Riska Purnamasari mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati, Cirebon dengan judul artikel Penerapan Model *Cooperative Learning* dengan metode *index card match* meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan Ekosistem. Hasil

penelitian tersebut dengan penerapan metode *index card match* dapat meningkatkan hasil belajar IPA.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian yang dilakukan di kelas III C SDN 188 Pekanbaru, diperoleh simpulan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan metode *index card match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Rekomendasi

Berdasarkan simpulan dari hasil penelitian maka peneliti menyarankan beberapa hal, yaitu :

1. Bagi guru penerapan model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan metode *index card match* ini dapat menjadi alternatif baru untuk dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPA pada materi sifat-sifat benda berdasarkan pengamatan meliputi benda padat, cair dan gas serta benda yang dibakar dan dipanaskan.
2. Bagi peneliti selanjutnya, dapat bermanfaat sebagai dasar penelitian lebih lanjut dan mengembangkan model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan metode *index card match* dengan mata pelajaran lain atau materi yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

Agus Suprijono.2010. *Cooperative Learning*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.

Ahmad Susanto.2014. *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*. PT Fajar Interpratama Mandiri: Jakarta.

E Mulyasa. 2011. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. PT Remaja Rosdakarya Offset: Bandung.

Handayani. 2009. *Stategi Belajar Aktif dengan ICM*. Diakses tanggal 20 November 2018, dari <http://pelawiselatan.blogspot.com/2009/04/stategi-belajar-aktif.html>

Suharsimi Arikunto, dkk. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. PT. Bumi Aksara: Jakarta.

Wina Sanjaya. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Kencana Prenada Media Group: Jakarta.

Ngalim Purwanto. 2009. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. PT. Remaja Rosdakarya Offset: Bandung.

Riska Purnamasari.2012. *Penerapan Model Cooperative Learning dengan Metode Index Card Match dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Ekosistem Kelas VII di SMPN 2 Jamblang*. Kementerian Agama Republik Indonesia IAIN Syekh Nurjati. Cirebon.